

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Licon dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷⁷ Pemilihan penelitian kualitatif dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi sehingga harus dijelaskan dan dideskripsikan.

Melihat dari jenis permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus yaitu permasalahan kejenuhan pembelajaran daring dalam kondisi pandemi covid-19 yang dialami oleh peserta didik. Selain itu gurulah yang berperan penting dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring dengan cara pendekatan maupun menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang bertujuan dapat menumbuhkan semangat belajar para peserta didik.

Laporan penelitian akan berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video tape, foto, catatan atau memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, peneliti menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan langsung di MTsN 1 Kota Blitar untuk bisa memperoleh data-data yang

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5

dibutuhkan. Peneliti melakukan pengamatan secara ilmiah tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta mendeskripsikan sehingga mampu menjawab masalah-masalah yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat atau instrumen kunci dalam melakukan pengumpulan data yang tidak dapat diwakilkan. Peneliti merupakan kunci utama dalam mendapatkan serta mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus hadir dalam lokasi penelitian, karena kehadiran peneliti sebagai instrumen merupakan hal yang sangat penting, karena keberhasilan peneliti terletak pada seorang peneliti dalam menggali dan mencari data, agar data yang diperoleh peneliti bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung pada lapangan yang menjadi objek penelitian, yaitu di MTsN 1 Kota Blitar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu di MTsN 1 Kota Blitar. Letaknya di Kelurahan Karangsari, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67125. MTsN 1 Kota Blitar merupakan sekolah berbasis Islam, sekolah tersebut juga termasuk sekolah dengan keunggulan adiwiyata yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Lokasi sekolah tersebut masuk ke dalam gang yang berjarak kurang lebih 100 m dari jalan utama penghubung Kota Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Tempat yang sangat strategis sehingga mudahnya jangkauan untuk peneliti melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya terbagi menjadi berikut.⁷⁸

1. Kata-Kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi dan tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Penggunaan foto untuk melengkapi

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 157-162.

sumber data jelas besar sekali manfaatnya. hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.

4. Data Statistik

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistic misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi participant, wawancara, dan studi dokumentasi.⁷⁹

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Poerwandari, “Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan caranya tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini tempat yang dipilih oleh peneliti adalah MTsN 1 Kota Blitar. Adapun fokus penelitian adalah bagaimana strategi guru

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 293

⁸⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

Akidah Akhlak dalam pembelajaran daring, strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19, apa saja hambatan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).⁸¹ Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸² Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁸³

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkontrol, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm.186

⁸² Cholid Narbuko, *Metodologo Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 72

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 73

berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁴ Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan

⁸⁴ *Ibid*,..., hlm. 75

cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.⁸⁵

Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

- 1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- 3) Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “*warming up*” yaitu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang bersifat “*grand tour*”.
- 4) Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- 5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh halhal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.

⁸⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian,....*, hlm. 190

Teknik wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kejenuhan pembelajaran daring dalam kondisi pandemi covid-19, sehingga dalam peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, namun dalam pelaksanaannya pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai jawaban informan. Sebab, tujuan dalam interview ini, peneliti mendapatkan data tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar yang banyak dan akurat. Hal-hal yang terlibat dalam proses wawancara yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, guru akidah akhlak serta siswa kelas VII MTsN 1 Kota Blitar. Guru akan diwawancara meliputi tentang strategi dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring dalam kondisi pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam Gunawan menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁸⁶ Dokumentasi digunakan sebagai bukti adanya penelitian serta data-data yang kongkrit di MTsN 1 Kota Blitar. Dengan ini dokumen bisa bersumber apapun baik berupa tulisan, lisan, gambar dan lain sebagainya.

⁸⁶ Gunawan, *Metode Penelitian...* hlm.175

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁷

Proses analisis data dimulai dari menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:20) yaitu sebagai berikut:⁸⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Adapun cara untuk mereduksi data adalah dengan

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta Rosdakarya, 2008), hlm. 335

⁸⁸ Ahmad Rijali, *Jurnal Alhadharah Volume 17 No 33*, 2018, hlm.83

melakukan seleksi secara ketat pada data, ringkasan, atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.⁸⁹

Sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa MTsN 1 Kota Blitar yang mengacu pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa dalam kondisi pandemi covid-19. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga

⁸⁹ *Ibid.*, ..hlm. 91-93

memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu melakukan analisis lagi.⁹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah difahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada.⁹¹ Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang terkait dengan catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan

⁹⁰ *Ibid*,.. hlm.94

⁹¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm.68

⁹² Ahmad Rijali, *Jurnal Alhadharah Volume 17 No 33*, 2018, hlm.94

yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (Confirmability).⁹³ Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dan pemeriksaan sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dan penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong mengatakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.⁹⁴

- a. Triangulasi dengan sumber berusaha dengan membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode

Teknik ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data.

⁹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm.324

⁹⁴ *Ibid.*, hlm.330

c. Triangulasi dengan teori

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui rival explanation (penjelasan banding), dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek studi sebelum penulis dianggap cukup.

Ketiga teknik triangulasi tersebut dalam sebuah penelitian ini digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.

Pelaksanaannya di MTsN 1 Kota Blitar ini nanti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjang pengamatan merupakan peneliti kembali di lapangan lagi untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada pengujian data yang diperoleh, data yang diperoleh tersebut dicek kembali jika sudah kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Peningkatan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

4. Pengecekan sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara yang diperoleh dengan bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman mahasiswa untuk membahas hasil penelitiannya yang dilakukan penulis. Jika dalam proses tersebut tidak ditemukan kesamaan maka dilakukan analisis berkelanjutan sampai ditemukan data yang benar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan atau pra lapangan

Kegiatan pralapangan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menentukan masalah dan latar belakang yang akan diteliti, perumusan masalah, penentuan lokasi lapangan, serta hal-hal yang dibutuhkan dalam proses penelitian di lapangan bisa berupa kondisi lapangan, kondisi geografis, waktu, biaya, dan tenaga.

Mengurus surat perijinan baik dari pihak kampus maupun sekolah yang bersangkutan. Memilih informan yang sesuai dengan tema penelitian yang sedang dijalankan untuk menggali data-data yang dibutuhkan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian. Peneliti menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi berupa foto, video dan lain-lain. Dalam tahap ini peneliti juga proses pengumpulan data yang diperoleh di lapangan baik melalui pengamatan maupun interview yang bersumber dari informan. Data disusun secara sistematis agar mudah merumuskan kesimpulan diakhir penelitian.

3. Tahap laporan

Penyusunan Laporan merupakan tahap akhir dari beberapa tahap diatas. Data-data yang diperoleh penulis selama penelitian di lapangan ditulis sesuai sistematika pembuatan skripsi sehingga berbentuk laporan hasil penelitian yang lengkap.